

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIA  
FLANELGRAF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
TEMATIK TENTANG SUB TEMA AKU DAN TEMAN BARU  
PADA SISWA KELAS 1A DI MI MIFTAHUL ULUM 04  
MUNDUREJO KABUPATEN JEMBER SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

*Oleh:*

**SITI FARIDA**

*(Guru MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo, Jember)*

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Daring dengan Media Flanelgraf dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tentang Sub Tema Aku dan Teman Baru Pada Siswa Kelas 1A di MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo Kabupaten Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian ini adalah pembelajaran Tematik, khususnya pada Sub Tema tentang Aku dan Teman Baru, pada siswa kelas IA MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, dengan jumlah 19 siswa. Adapun waktu penelitian pembelajaran ini dilakukan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran melalui Pembelajaran Daring dengan menggunakan Media Flanelgraf memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar Tematik tentang Aku dan Teman Baru pada siswa Kelas II MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III, yaitu masing-masing 64,70%, 76,48%, dan 89,47%. Pada siklus III ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Daring, Media Flanelgraf, Hasil Belajar, Tematik, Aku Dan Teman Baru*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru yang profesional adalah guru yang selalu mempunyai energi untuk siswanya, mempunyai tujuan jelas untuk pelajaran, mempunyai keterampilan mendisiplinkan yang efektif, manajemen kelas yang baik, bisa berkomunikasi baik dengan orang tua siswa, mempunyai pengetahuan tentang kurikulum, pengetahuan tentang subjek yang diajarkan, dan selalu memberikan yang terbaik pada peserta didiknya. Selain guru yang profesional, untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, juga diperlukan metode pembelajaran yang efektif serta menyenangkan bagi peserta didik. Salah satunya adalah metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga menimbulkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Depdiknas, 2006: 5). Menurut (Beans, 1993 dalam Syaefudin, et.al, 2006:4) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Selanjutnya, T. Raka Joni (1996) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik di berikan kepada siswa sekolah dasar kelas rendah yakni kelas satu sampai kelas tiga. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar terciptanya suasana yang menyenangkan serta meningkatkan keaktifan dan motifasi siswa dalam belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni: pemetaan standar kompetensi yang mencakup penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, Tema pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2007:25).

Kenyataan yang terjadi, pada pembelajaran Tematik kelas IA di SDN Umbulsari Kabupaten Jember tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan pembelajaran Tematik sulit untuk dipelajari. Akibatnya rata-rata hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya. Berdasarkan nilai hasil belajar Tematik, terungkap bahwa dari 19 siswa kelas IA, yang memperoleh nilai di bawah KKM (70) sebanyak 25 siswa atau sebesar (73,53%); dan hanya 9 siswa saja yang dinyatakan tuntas, yaitu memperoleh nilai 70-100 atau sebesar (26,47%).

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di atas, yaitu: (1) Pembelajaran Tematik masih kurang disukai dan kurang diminati siswa bahkan dianggap mata pelajaran yang sulit dipelajari; (2) Dalam pembelajaran Tematik tentang Sub Tema tentang Aku dan Teman Baru, guru masih menggunakan metode ceramah; (3) Guru masih mendominasi pembelajaran tanpa memberi kesempatan kepada siswa berlatih memecahkan masalah; (4) Pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, hukum kemudian dihafalkan bukan mengaitkan dalam pengalaman empiris dalam kehidupan nyata; (5) Guru masih kurang menggunakan variasi media pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar pada Sub Tema tentang Aku dan Teman Baru kelas IA yang terjadi di MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: siswa tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dimengerti karena guru tidak memberi kesempatan untuk

bertanya, siswa lebih senang bicara sendiri dengan teman sebangku daripada mendengar ceramah dari guru, dan siswa merasa mengantuk saat pemberian materi berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dihadapi guru adalah bagaimana menciptakan strategi-strategi pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa dapat mandiri dan mencapai ketuntasan dalam belajar. Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk memodifikasi berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa dan disesuaikan dengan kemampuan guru.

Berdasarkan observasi awal di MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya yang ada di kelas IA. Siswa tersebut sudah bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, meskipun ia masih sulit untuk memperhatikan dengan baik. Menurut observasi awal, sebenarnya siswa-siswa yang seperti ini mempunyai daya ingat yang kuat. Terbukti ketika mereka mampu menggambar dan menyebutkan macam-macam bendera beserta negaranya, begitu pula dengan gambar-gambar lain yang sering dilihatnya, meskipun siswa-siswa ini kadang bingung ketika mendapati serangkaian gambar yang sejenis tapi tidak sama dan tidak tahu maksud hubungan gambar satu dengan gambar lainnya.

Jika diberi penjelasan, siswa-siswa ini tidak suka dan acuh. Sering sekali mereka tampak bosan dan tidak tertarik jika diberi pembelajaran dengan metode ceramah. Karena dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa ini hanya diberi buku oleh gurunya. Tetapi ketika belajar, siswa-siswa ini cenderung menyukai halaman buku yang bergambar dan berwarna, dibanding dengan halaman buku yang hanya berisi bacaan saja.

Padahal dalam pembelajaran Tematik tidak semua materi disajikan dalam bentuk gambar sehingga siswa sering melangkahi materi yang tidak bergambar atau yang menurutnya tidak menarik. Hal ini mengakibatkan banyak materi yang tidak mereka pelajari. Sehingga membuat hasil belajar yang rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berkesimpulan bahwa siswa-siswa ini tertarik dengan pembelajaran yang berbentuk visual berupa gambar.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar Tematik, salah satunya adalah dengan memilih pembelajaran Daring / Online. Pembelajaran Daring kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk pembelajaran Daring namun pada prinsipnya adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Penyampaian materi melalui Daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, vidiocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pembelajaran dengan baik, (3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Selain itu, penulis juga beranggapan bahwa Pembelajaran Daring / Online Learning tersebut akan lebih efektif jika

dikombinasikan dengan media *Flanelgraf* sebagai penunjang pembelajaran di dalam kelas, karena dapat dijadikan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa kesulitan belajar, agar lebih memperhatikan dan lebih fokus kepada pelajaran yang diberikan guru, sehingga Hasil Belajar Tematik akan semakin meningkat.

Dalam konteks pendidikan termasuk pendidikan siswa kesulitan belajar, umumnya yang menjadi tolak ukur atau barometer keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Maksudnya untuk mengetahui berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa. Penulis berharap hasil belajar siswa kesulitan belajar bisa lebih meningkat setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media *flannelgraf*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul: **“Penerapan Pembelajaran Daring dengan Media Flanelgraf dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tentang Sub Tema Aku dan Teman Baru Pada Siswa Kelas 1A di MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo Kabupaten Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.”**

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Pembelajaran Daring/ *Online Learning*

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keegwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran

adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Lebih lanjut, Harto (2018) menegaskan bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat guna.

*Pertama*, seorang pendidik harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya. *Kedua*, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan peserta didik memiliki pemahaman tentang teknologi. *Ketiga*, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejala perubahan dan langkah strategis menghadapinya. *Keempat*, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejala perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, serta kreativitas.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti: *classroom*, *video conference*, *telepon*, atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama M, Yamamoto H, 2007)

## **B. Media Pembelajaran Flanelgraf**

### **1. Pengertian Media Flanelgraf**

Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. *The Association for Education Communication and Technology* (Rayandra 2012: 4) menyatakan media adalah apa saja

yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Rayandra (2012: 4) menyimpulkan bahwa media memiliki peran penting yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan”

Media adalah merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, tujuan ingin dicapai ialah proses pembelajaran. Penerapan media secara kreatif akan memperbesar kemampuan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa kesulitan belajar, diperlukan media yang tepat untuk menyampaikan materi agar siswa menjadi semangat belajar dan kegiatan pembelajaran tidak terkesan monoton. Dalam penelitian ini, media yang tepat digunakan untuk pembelajaran siswa di dalam kelas adalah *flanelgraf*. Penerapan *flanelgraf* bertujuan untuk menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa tersebut meningkat.

Dilihat dari kajian tentang media diatas, *flanelgraf* merupakan media visual (pandang). Media ini dapat dipakai dalam kelas besar, kecil maupun individual. Menurut Dina Indriana (2011:70), *Flanelgraf* adalah media pengajaran yang berbentuk guntingan gambar atau tulisan yang pada bagian belakangnya dilapisi ampelas. Media ini mudah dipindah-pindahkan, gambar atau tulisannya pun juga bisa ditambah dan dikurangi, serta media ini dapat digunakan untuk pengajaran individual maupun kelompok. Guntingan gambar tersebut ditempelkan pada papan yang dilapisi flanel yang berbulu sehingga melekat. Ukuran papan flannelnya sendiri adalah sekitar 50 x 75 cm.



## 2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 41) membagi manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

## 3. Kelebihan Flanelgraf

Media *flanelgraf* merupakan media yang mudah ditemukan di tempat manapun, harganya terjangkau dan terbuat dari bahan yang ramah terhadap lingkungan dan tidak berbahaya untuk siswa-siswa. Rudi dan Riyana (2007:96) *flanelgraf* juga memiliki beberapa keuntungan antara lain: (1) Dapat dibuat sendiri; (2) Item-item dapat diatur sendiri; (3) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu; (4) Item-item dapat digunakan berkali-kali; (5) Memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa; (6)

Menghemat waktu dan tenaga; dan (7) Meningkatkan kemampuan menempel pada siswa.

Media *Flanelgraf* merupakan media yang mudah ditemukan di tempat manapun, harganya terjangkau dan terbuat dari bahan yang ramah terhadap lingkungan dan tidak berbahaya untuk siswa-siswa.

Dengan gambar dan angka-angka tersebut yang bisa ditambah ataupun dikurangi dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan ingatan siswa terhadap materi akan lebih bertahan lama.

#### **4. Kelemahan *Flanelgraf***

Selain mempunyai keunggulan-keunggulan, media *flanelgraf* juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Dina Indriana (2011: 72), beberapa kelemahan penerapan media flanelgraph sebagai berikut:

- a. Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan materi;
- b. Memerlukan biaya yang mahal untuk mempersiapkannya;
- c. Sukar menampilkan pada jarak yang jauh;
- d. Flannel/laken mempunyai daya rekat yang kurang kuat;
- e. Tidak efisien memakai media ini dalam kelas besar (lebih dari 19 siswa).

#### **5. Langkah-Langkah Penerapan *Flanelgraf***

Adapun penggunaan media *flanelgraf* menurut Dina (2011: 71) yaitu:

- a. Guru Mulai penyajian dengan cara bercerita dulu lalu mulai masuk ke pelajaran yang pokok, guru berdiri di samping *flanelgraf*.
- b. Guru memperkenalkan *flanelgraf* beserta gambar-gambar yang akan di tempelkan.
- c. Guru melibatkan siswa dalam penyajian.
- d. Guru minta salah seorang siswa untuk tampil ke depan untuk mengulangi penyajian lanjutkan dengan diskusi.

#### **C. Hasil Belajar Siswa**

Slameto (1991:12) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Menurut Purwanto (1991:21) juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman,

dimana perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap hasil belajar. Hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai siswa dalam periode tertentu. Hasil belajar yang dimaksud adalah skor siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Menurut Sudjana (1992:5) pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa menggunakan alat penilaian berupa tes, karena hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar yang telah dicapai siswa. Tes formatif adalah tes yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah skor siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran melalui nilai tes yang diberikan oleh guru dan dinyatakan dengan angka.

## **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian ini adalah pembelajaran Tematik, khususnya pada Sub Tema tentang Aku dan Teman Baru, pada siswa kelas IA MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, dengan jumlah 19 siswa. Pelaku tindakan kelas adalah guru kelas IA yang dibantu oleh teman sejawat dan kepala sekolah selama melaksanakan penelitian.

Tempat penelitian pembelajaran adalah di MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Adapun waktu penelitian pembelajaran ini dilakukan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, siklus I pada tanggal 06 Juli 2020, siklus II pada tanggal 13 Juli 2020, dan siklus III pada tanggal 20 Juli 2020 dan sesuai dengan jadwal kegiatan. Penelitian ini di bantu oleh teman sejawat sebagai pengamat dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Pada hakekatnya PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru menginkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data yang digunakan juga bersifat reflektif, artinya selalu direfleksikan pada proses pembelajaran. Dengan demikian setiap akhir pelaksanaan tindakan dilakukan kajian terhadap kelemahan kemudian diwujudkan dalam perbaikan rencana tindakan, setelah itu dilaksanakan ke dalam pelaksanaan tindakan siklus berikutnya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menata, menyajikan, dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menentukan skor rata-rata hitung dan persen/proposisi. Data disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran secara Daring yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 Juli 2020 di Kelas IA dengan jumlah 19 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan dibantu oleh kepala sekolah MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Tematik Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	MUHAMAD NUR ARIVA AIDIL FITROH	50		√
2	MUHAMAD REZA RADITYA PUTRA	80	√	
3	MUHAMMAD AFTON	60		√

4	MUHAMMAD ALVIAN RIZQI	80	√	
5	MUHAMMAD GIAN ADITYA ARDHANI	70	√	
6	MUHAMMAD HAIKAL RIFA	80	√	
7	MUHAMMAD JIZAN	50		√
8	MUHAMMAD KHAAIZUS SYAROF	40		√
9	MUHAMMAD MAHARDIKA FAWAS M.	70	√	
10	MUHAMMAD NIZAM SYIFA`UL F.	70	√	
11	MUHAMMAD RIZQI ANANTA	60		√
12	NURUL AINI	80	√	
13	SARAS WATI	70	√	
14	SISKA MEILDA UTAMI	80	√	
15	TAFA DAMARNATHA RAHMAN	50		√
16	TISYA DWI RAMADANI	40		√
17	VALENCIA BIMA SAPUTRA	70	√	
18	WARDATUS SOLEHA	70	√	
19	ZANETA LABIBAH ASH SHOFWAH	70	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1240</b>	<b>12</b>	<b>7</b>
<b>Rata-rata/Prosentae</b>		<b>65.26</b>	<b>64,70%</b>	<b>35,30%</b>

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran melalui Pembelajaran Daring / *Online Learning* dengan Media *Flanelgraf* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,26 dan ketuntasan belajar mencapai 64,70% atau ada 12 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 64,70% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru melalui Pembelajaran Daring / *Online Learning* dengan Media *Flanelgraf*.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan pembelajaran melalui Pembelajaran Daring / *Online Learning* dengan Media *Flanelgraf* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan memberikan penjelasan dan arahan karena strategi tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

#### c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru belum maksimal dalam pembelajaran melalui Pembelajaran Daring / *Online Learning* dengan Media *Flanelgraf* dengan Media *Flanelgraf* supaya lebih menarik.
- 2) Siswa masih kurang aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

## 2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2020 di Kelas IA dengan jumlah 19 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan dibantu oleh kepala sekolah MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pada akhir pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Tematik Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	MUHAMAD NUR ARIVA AIDIL FITROH	70	√	
2	MUHAMAD REZA RADITYA PUTRA	80	√	
3	MUHAMMAD AFTON	60		√
4	MUHAMMAD ALVIAN RIZQI	80	√	
5	MUHAMMAD GIAN ADITYA ARDHANI	90	√	
6	MUHAMMAD HAIKAL RIFA	80	√	
7	MUHAMMAD JIZAN	70	√	
8	MUHAMMAD KHAAIZUS SYAROF	50		√
9	MUHAMMAD MAHARDIKA FAWAS M.	80	√	
10	MUHAMMAD NIZAM SYIFA`UL F.	70	√	
11	MUHAMMAD RIZQI ANANTA	60		√
12	NURUL AINI	80	√	
13	SARAS WATI	90	√	
14	SISKA MEILDA UTAMI	80	√	
15	TAFA DAMARNATHA RAHMAN	70	√	
16	TISYA DWI RAMADANI	50		√
17	VALENCIA BIMA SAPUTRA	90	√	
18	WARDATUS SOLEHA	80	√	
19	ZANETA LABIBAH ASH SHOFWAH	80	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1410</b>	<b>15</b>	<b>4</b>
<b>Rata-rata/Prosentae</b>		<b>74.22</b>	<b>76,48%</b>	<b>23,52%</b>

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,22 dan ketuntasan belajar mencapai 76,48% atau ada 15 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan belajar aktif melalui Pembelajaran Daring dengan Media *Flanelgraf*.

#### c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru kepada siswa masih kurang maksimal.

- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep masih kurang maksimal.
  - 3) Pengelolaan waktu yang digunakan guru masih kurang efektif.
  - 4) Ketuntasan pada Siklus II secara klasikal belum tercapai.
- d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada rasa takut dari siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada pembelajaran.

### 3. Siklus III

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran secara Daring yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2020 di Kelas IA dengan jumlah 19 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan dibantu oleh kepala sekolah MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Belajar Tematik Pada Siklus III**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	MUHAMAD NUR ARIVA AIDIL FITROH	80	√	
2	MUHAMAD REZA RADITYA PUTRA	80	√	
3	MUHAMMAD AFTON	80	√	
4	MUHAMMAD ALVIAN RIZQI	80	√	
5	MUHAMMAD GIAN ADITYA ARDHANI	100	√	
6	MUHAMMAD HAIKAL RIFA	90	√	
7	MUHAMMAD JIZAN	70	√	
8	MUHAMMAD KHAAIZUS SYAROF	70	√	
9	MUHAMMAD MAHARDIKA FAWAS M.	80	√	
10	MUHAMMAD NIZAM SYIFA`UL F.	70	√	
11	MUHAMMAD RIZQI ANANTA	60		√
12	NURUL AINI	100	√	
13	SARAS WATI	80	√	
14	SISKA MEILDA UTAMI	90	√	
15	TAFA DAMARNATHA RAHMAN	90	√	
16	TISYA DWI RAMADANI	60		√
17	VALENCIA BIMA SAPUTRA	90	√	
18	WARDATUS SOLEHA	90	√	
19	ZANETA LABIBAH ASH SHOFWAH	80	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1540</b>	<b>17</b>	<b>2</b>
<b>Rata-rata/Prosentae</b>		<b>81.05</b>	<b>89,47%</b>	<b>10,53%</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,05 dan dari 19 siswa yang telah tuntas sebanyak 17 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 89,47% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Pembelajaran Daring / *Online Learning* dengan memanfaatkan Media *Flanelgraf* dengan beberapa variasi, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran melalui Pembelajaran Daring / *Online Learning* dengan Media *Flanelgraf*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**B. Pembahasan Penelitian**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui Pembelajaran Daring / *Online Learning* dengan menggunakan Media *Flanelgraf* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sub Tema tentang Aku dan Teman Baru pada siswa Kelas IA MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III, yaitu masing-masing 64,70%, 76,48%, dan 89,47%. Siklus III ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran melalui Pembelajaran Daring dengan menggunakan Media *Flanelgraf* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar Tematik tentang Aku dan Teman Baru pada siswa Kelas II MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III, yaitu masing-masing 64,70%, 76,48%, dan 89,47%. Pada siklus III ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 1998, *Pendidikan Teoritis Tematik*. Jakarta : Kanisius
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Aswandi, 2015, *Proses Sosial dan Interaksi Sosial Dalam Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Harto, K. 2018. Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16 (1), 1-15. Retrieved from <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/159>
- Indriana, Dina, 2011, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Perss
- Keengwe, J., & Georgina, D. 2012. The Digital Course Training Workshop for Online Learning And Teaching. *Education and Information Technologies*, 17 (4), 365-379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative learning di Ruang Kelas)*, Bandung: Grasindo
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. 2007. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses

- among Japanese Students. *Elektronic Journal ELearning*, Vol. 5 (3). 1.
- Nurkanca, 1990, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwodarminto, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. 2018. Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 4254. Retrieved from <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/203>
- Rayandra, 2012, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Rudi dan Riyana, 2007, *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2001, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana, 1997, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Suryosubroto, 1997, *Proses Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wardani, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Wekke, I. S., & Hamid, S. 2013. Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585-589. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.111>